

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATERI PECAHAN MELALUI
MEDIA KUE TIRUAN DI KELAS 3 MI NAHDLATUL ULAMA JABON**

Silvie Puspita Loesyana¹, Muhammad Yusron Maulana El Yunusi²

Universitas Terbuka¹, Universitas Sunan Giri²

e-mail: loesyanasilvie@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini memiliki tujuan guna menaikkan hasil belajar matematika siswa kelas 3 MI Nahdlatul Ulama Jabon dalam materi pecahan dengan menerapkan media kue tiruan. Latar belakang studi ini adalah minimnya semangat serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika karena dianggap sulit, yang berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Media kue tiruan dipilih sebagai strategi pembelajaran karena merupakan alat peraga konkret yang dapat memberikan perubahan terhadap konsep abstrak pecahan menjadi pengalaman belajar yang nyata serta bermakna, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kembali minat dan semangat belajar siswa. Populasi pada studi ini berjumlah 16 orang siswa di MI Nahdlatul Ulama Jabon. Metode penelitian ini memakai model PTK yang meliputi perencanaan, penerapan tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa pada semester genap. Dengan melibatkan 15 siswa yang terdiri atas 10 perempuan serta 5 laki-laki. Hasilnya memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam capaian belajar pada siklus I mencapai 68,67% dan meningkat di siklus II 85,74%. Aktivitas belajar pun meningkat, tampak melalui bertambahnya partisipasi dari siswa dan kemampuan mengidentifikasi materi pecahan, media ini membentuk kondisi belajar yang lebih interaktif serta mendukung siswa memahami pecahan secara lebih mendalam. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa media kue tiruan efektif dipergunakan pada pembelajaran materi pecahan di sekolah dasar sebab dapat membuat pemahaman konsep dan hasil belajar siswa meningkat melalui pengalaman yang lebih nyata dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Matematika, Pecahan, Media Kue Tiruan, Prestasi Belajar*

ABSTRACT

This classroom action study tends to invrease the mathematics learning results of third-grade students at Nahdlatul Ulama Islamic Elementary School in Jabon on fractions by using a model cake as a medium. This research's background is the lack of enthusiasm and interest in mathematics lessons because they are considered difficult, which results in suboptimal learning outcomes. The imitation cake media was chosen as a learning strategy because it is a concrete demonstration tool that can provide changes to the abstract concept of fractions into a real and meaningful learning experience, so it is anticipatted that it able to rekindle students' interest and enthusiasm for learning. The study's population was 15 students at MI Nahdlatul Ulama Jabon. The research method used the classroom action research (CAR) model, which includes planning, action implementation, observation, and reflection. The research's subjects were 15 students in the even semester, comprising 5 boys and 10 girls. The research's outcomes presented that there was a significant increase in learning achievement in cycle I reaching 68.67% and increasing in cycle II to 85.74%. Learning activities also increased as seen from the increase in student participation and the ability to identify fractional material, this media makes a more interactive learning environment and helps students understand fractions more deeply. The conclusion of the study confirms that imitation cake media is effective to applied in learning fractional material in elementary schools because it is capable to indcrease students' understanding of concepts and learning outcomes through more real and enjoyable experiences.

Keywords: *Mathematics, Fractions, Imitation Cake Media, Learning Achievement*

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PENDAHULUAN

Matematika termasuk mata pelajaran yang berperan vital dalam aktivitas keseharian, sebab hampir semua kegiatan memiliki keterlibatan perhitungan. Namun, kenyataannya banyak siswa tidak terlalu tertarik mengikuti pelajaran ini karena mereka merasakan kesulitan dalam mempelajari matematika. Hal ini membuat sebagian siswa tampak kurang semangat selama proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang tidak optimal (Ayumi & Ferianto, 2023). Agar dapat mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan dalam pengajaran matematika yang lebih inovatif dan menyenangkan, agar siswa semakin tertarik dan aktif terlibat dalam proses belajar.

Di MI Nahdlatul Ulama Jabon, khususnya pada kelas 3, pelajaran matematika sering kali menjadi tantangan bagi para siswa. Mayoritas siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika dibandingkan mata pelajaran lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Wandini et al. (2023). Putri dan Fitriyani (2024) menemukan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi geometri umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar dan kesalahan dalam menginterpretasikan bentuk bangun ruang. Untuk mengatasi hal ini, MI Nahdlatul Ulama Jabon melakukan perubahan dalam metode pengajaran supaya siswa lebih memiliki ketertarikan serta merasa senang belajar matematika.

Hasil belajar dalam pembelajaran matematika tergantung dalam sejauh mana siswa memahami konsep yang diajarkan. Jika kemampuan belajar matematika siswa rendah, biasanya akan berdampak pada prestasi yang kurang memuaskan. Hal tersebut mencerminkan bahwasanya siswa masih merasa sulit dalam memahami materi. Dengan demikian penting bagi guru untuk menerapkan metode aktivitas belajar interaktif dan memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi lebih cepat serta mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Salah satu pendekatan belajar yang dinilai efektif adalah menggunakan media kue tiruan (Asgustira, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiratullah et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Team Game Tournament* (TGT) yang dipadukan dengan media tiruan mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas II. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan mendorong siswa untuk lebih aktif

Salah satu cara untuk membuat minat maupun pemahaman siswa meningkat yakni dapat memanfaatkan media kue tiruan dalam aktivitas belajar agar lebih menarik dan mudah dipahami, media kue tiruan adalah alat peraga yang menyerupai bentuk kue asli tetapi dibuat dari bahan sederhana seperti karton tebal, busa dan karet eva, kue tiruan ini bisa dibentuk bulat atau persegi kemudian dipotong menjadi beberapa bagian, media kue tiruan ini bukan sekedar alat bantu visual melainkan juga sarana pembelajaran aktif yang mampu mengubah suasana belajar matematika menjadi menyenangkan, oleh karena itu, media kue tiruan mampu dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran dalam memberikan peningkatan terhadap hasil belajar matematika, khususnya materi pecahan karena mampu menghubungkan konsep abstrak menjadi pengalaman belajar yang nyata dan bermakna (Tama et al., 2022).

Media kue tiruan ini merupakan alat bantu konkret yang digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya menjelaskan konsep pecahan kepada siswa MI Nahdlatul Ulama Jabon, media kue tiruan juga membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan serta interaktif, melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan seperti membagi kue tiruan bersama teman, dengan pembelajaran tersebut siswa menjadi aktif dan memberikan peningkatan terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika. Sehingga, penerapan media kue tiruan mampu dimanfaatkan menjadi strategi pembelajaran guna memberikan peningkatan terhadap pemahaman pecahan dan hasil belajar siswa (Azura et al., 2023).

Penggunaan media kue tiruan dalam proses belajar matematika diharapkan menjadi solusi untuk guna membantu siswa memahami konsep pecahan yang sulit. Dengan adanya

media konkret seperti kue tiruan, siswa tidak sekadar menyimak presentasi dari guru, namun ikut dapat melihat, mempraktikkan, dan diharapkan mampu memunculkan kembali ketertarikan serta semangat memahami materi matematika. Oleh karena itu, pemanfaatan media kue tiruan berpeluang digunakan sebagai model belajar yang membantu siswa menguasai materi pecahan serta meningkatkan motivasi belajar mereka (Niagara et al., 2024).

Pemanfaatan media kue tiruan pada kegiatan belajar mengajar matematika berdampak nyata terhadap kenaikan prestasi belajar siswa, khususnya dalam materi pecahan. Media kue tiruan mampu membantu mengubah proses belajar yang awalnya bersifat abstrak berubah menjadi konkret dan mudah dimengerti. Selain itu, baik guru maupun siswa juga merasakan perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan media kue tiruan, guru lebih mudah menjelaskan materi pecahan kepada siswa. Karena itu, media kue tiruan layak diaplikasikan sebagai sarana pendukung pembelajaran, karena mampu membuat pemahaman konsep maupun hasil belajar siswa meningkat pada materi pecahan (Hidayati, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan penelitian ini bertujuan upaya mengoptimalkan prestasi belajar matematika siswa kelas 3 pada bagian pembelajaran pecahan melalui pendekatan metode media kue tiruan. Dengan media ini, guru dapat menerapkan metode belajar mengajar yang inovatif serta menunjang partisipasi aktif siswa pada kegiatan belajar. Oleh karena itu, media kue tiruan layak digunakan selaku pendekatan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran matematika (Emi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas III MI Nahdlatul Ulama Jabon, dengan tujuan meningkatkan pemahaman materi pecahan melalui penggunaan media kue tiruan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, dan membuat instrumen pengumpul data. Selanjutnya pada tahap tindakan, guru menerapkan pembelajaran menggunakan media kue tiruan untuk membantu siswa memahami konsep pecahan secara konkret. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan dan respons siswa selama pembelajaran, sedangkan refleksi digunakan untuk menganalisis hasil dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan memanfaatkan tes hasil belajar serta pengamatan kegiatan siswa (Aisyah et al., 2021). Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II, serta melalui lembar observasi untuk menilai aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, serta kualitatif dengan menelaah perubahan perilaku belajar siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas belajar dan minimal 85% siswa mencapai nilai KKM pada akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini ditujukan guna membuat hasil belajar matematika siswa kelas III MI Nahdlatul Ulama Jabon semester genap pada materi pecahan melalui penerapan media kue tiruan meningkat. Media ini digunakan untuk mendukung siswa paham akan konsep pecahan dengan konkret sekaligus menggembirakan. Penelitian diselenggarakan melalui 2 siklus, tiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Penelitian ini meliputi siklus I serta siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra – Siklus

Kinerja Hasil Belajar siswa	Pra - Siklus	
	Frekuensi	Persentase
Tuntas (≥ 70)	4	26,67%
Belum Tuntas (< 70)	11	73,33%
Total	15	100%
Skor Nilai Minimal	28	
Skor Nilai Maksimal	74	
Skor Rata-rata	52,40	

Dari Tabel 1, terlihat bahwa tingkat ketuntasan siswa masih rendah, hanya 26,67% atau 4 siswa yang memenuhi KKM (≥ 70). Mayoritas siswa menghadapi kesukaran untuk paham tentang pecahan sebab kegiatan belajar mengajar masih dilaksanakan secara abstrak serta guru hanya memakai gambar di papan tulis. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih konkret supaya siswa bisa mengaitkan konsep pecahan dengan kesehariannya. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus I dengan menerapkan media kue tiruan. Nilai siswa yang belum mencapai KKM penyebabnya adalah cara mengajar guru yang tidak inovatif sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran karena guru lebih sedikit menjelaskan kemudian menyuruh mengerjakan soal, oleh karena itu, peneliti mengambil langkah proses pembelajaran dengan mengaplikasikan siklus ke I.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Kinerja Hasil Belajar siswa	Pra - Siklus	
	Frekuensi	Persentase
Tuntas (≥ 70)	8	53,33%
Belum Tuntas (< 70)	7	46,67%
Total	15	100%
Skor Nilai Minimal	48	
Skor Nilai Maksimal	88	
Skor Rata-rata	67,20	

Dari Tabel 2, tampak adanya kenaikan hasil belajar setelah penggunaan media kue tiruan pada Siklus I. persentase ketuntasan naik dari 26,67% di pra-siklus menjadi 53,33% sedangkan yang belum tuntas turun ke 26,66%. Nilai paling rendah yang diterima siswa yakni 48 serta yang paling tinggi mencapai 88 dari seluruh siswa ada 8 siswa yang sesuai KKM sedangkan 7 siswa masih di bawah KKM, siswa mulai menunjukkan pemahaman lebih baik karena media kue tiruan membantu mereka melihat pecahan sebagai bagian dari satu kesatuan yang dibagi secara konkret, oleh karena itu masih ada 7 siswa yang belum meraih nilai KKM karena beberapa siswa belum fokus selama kegiatan.

Hasil dari penelitian, di samping kenaikan nilai, aktivitas belajar siswa pun menghadapi perubahan positif, siswa yang semula pasif mulai berani bertanya dan memberikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, guru masih menemukan beberapa kendala seperti kurangnya waktu dalam diskusi kelompok dan beberapa siswa masih kesulitan dalam membedakan nilai pecahan yang tidak senilai. Dengan begitu, dibutuhkan pembenahan dalam siklus II dengan menambah variasi kegiatan agar seluruh siswa dapat mencapai belajar yang optimal.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Kinerja Hasil Belajar siswa	Pra - Siklus	
	Frekuensi	Persentase
Tuntas (≥ 70)	14	93,33%
Belum Tuntas (< 70)	1	6,67%
Total	15	100%
Skor Nilai Minimal	60	
Skor Nilai Maksimal	100	
Skor Rata-rata	89,10	

Pada Tabel 3, skor minimal siswa meningkat menjadi 60 sedangkan skor maksimal menjadi 100, sebanyak 14 siswa berhasil memenuhi standar KKM sedangkan 1 siswa yang lain masih di bawah KKM, tingkat kelulusan mencapai 93,33% dan siswa yang belum mencapai kelulusan sebanyak 6,67%, hampir seluruh siswa mampu mengidentifikasi bagian pecahan serta menjelaskan makna pecahan menggunakan model kue tiruan. Hasil observasi memperlihatkan terdapat kenaikan signifikan dalam pemahaman serta hasil belajar siswa, siswa juga tampak lebih percaya diri dalam menjelaskan bentuk pecahan dan mampu menyebutkan nilai pecahan dengan benar, kenaikan ini memperlihatkan bahwasanya media kue tiruan sangat efektif untuk mendukung siswa paham akan konsep pecahan dengan konkret sekaligus menyenangkan.

Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah guna memperbaiki prestasi belajar matematika khususnya materi pecahan pada siswa MI Nahdlatul Ulama Jabon. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, sekaligus mendukung siswa untuk paham akan konsep pecahan secara lebih nyata dan hasil yang diperoleh mengalami peningkatan, di mana persentase naik drastis sejak tahap pra-siklus hingga tahap siklus II. Penggunaan media kue tiruan sangat efektif dalam membangun motivasi dan kreativitas siswa sehingga mereka lebih bersemangat dalam pembelajaran (Misrina, 2022) Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penerapan media konkret menjadi saran dalam membuat pemahaman siswa meningkat terhadap materi pecahan.

Pada tahap Pra-Siklus, mayoritas siswa belum paham akan konsep pecahan, hal ini tampak melalui hasil tes yang memperlihatkan bahwa hanya 26,67% siswa yang meraih KKM dengan rata-rata nilai 52,40, sebanyak 11 dari 15 siswa belum mencapai KKM karena kesulitan utama terletak pada materi pecahan Sebagian dari keseluruhan serta kesalahan dalam membandingkan pecahan. Hasil ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif dalam membuat pemahaman siswa meningkat akan konsep pecahan dan mengatasi kesulitan yang mereka alami (Rohmah et al., 2024). Dengan begitu, peneliti melaksanakan pembenahan melalui Siklus I dengan media kue tiruan untuk pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Pada tahap Siklus I, hasil belajar siswa mulai memperlihatkan kenaikan karena peneliti menerapkan media kue tiruan, siswa tampak semakin aktif pada proses belajar mengajar sebab mereka dapat mengamati dan membagi kue tiruan menjadi beberapa bagian. Hasil persentase dari Siklus I menunjukkan peningkatan 53,33% dengan nilai rata – rata 67,20 dan 8 dari 15 siswa yang telah meraih KKM serta masih ada 7 siswa yang belum meraih KKM karena guru masih sedikit memberikan penjelasan dan contoh dan tidak membagi kelompok. Meski mengalami kemajuan tetapi perbaikan masih perlu dilakukan agar hasil belajar siswa lebih optimal. Melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa

dalam kelompok diskusi. Hal demikian diharap mampu membuat pemahaman siswa akan materi yang diberikan meningkat. Dengan begitu, peneliti meneruskan ke Siklus II dengan penyesuaian dengan lebih banyak contoh dan untuk memastikan semua bisa mencapai nilai KKM (Rustiati, 2023).

Di tahap Siklus II, perbaikan dilakukan dengan menambah variasi bentuk dan warna kue tiruan serta melibatkan siswa dalam kelompok. Pendekatan ini dapat dibuktikan efektif membantu siswa paham terhadap konsep pembagian pecahan serta hasil persentase menunjukkan peningkatan yang melonjak hingga 93,33% dengan nilai rata-rata 89,10 dan 14 dari 15 siswa berhasil meraih nilai KKM serta 1 dari 14 siswa masih belum meraih nilai KKM yang artinya semua aspek pembelajaran berjalan lancar dengan menggunakan media kue tiruan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media kue tiruan bukan sekadar membuat pemahaman siswa meningkat, namun sekaligus membangun kondisi belajar yang lebih interaktif dan menggembirakan (Arianto & Supardi, 2024).

Tingkat ketuntasan belajar menunjukkan kenaikan signifikan di tiap tahapannya yaitu dari 26,67% di tahap Pra-Siklus meningkat menjadi 53,33% di Siklus I serta meraih 93,33% di Siklus II. Rata-rata nilai siswa juga mengalami kenaikan bertahap dari 52,40 menjadi 67,20 lalu meningkat lagi menjadi 89,10 di akhir Siklus II. Kenaikan ini menggambarkan bahwa media kue tiruan mampu memperbaiki proses pembelajaran sekaligus mendorong pemahaman siswa terhadap pecahan. Dengan demikian, penggunaan media kue tiruan dapat dibuktikan efektif untuk membuat pemahaman konsep pecahan siswa meningkat, sejalan dengan hasil penelitian yang memperlihatkan keberhasilan metode pembelajaran yang inovatif (Islamiah et al., 2025).

KESIMPULAN

Dari hasil PTK yang diselenggarakan selama 2 Siklus, bisa dibuat kesimpulan bahwasanya pemanfaatan media kue tiruan dibuktikan efektif untuk membuat hasil belajar matematika siswa kelas 3 MI Nahdlatul Ulama Jabon pada materi pecahan meningkat. Penerapan media konkret ini memberi pengalaman belajar yang lebih berarti sebab siswa bisa mengamati, memegang dan membagi model pecahan secara langsung. Kondisi tersebut membantu siswa memahami hubungan antara bagian dan keseluruhan secara lebih jelas dibandingkan pembelajaran abstrak. Tingkat ketuntasan belajar menunjukkan kenaikan signifikan di tiap tahapan yaitu dari 26,67% di tahap pra-Siklus meningkat menjadi 53,33% di Siklus I serta meraih 93,33% di Siklus II. Peningkatan ini menggambarkan bahwa media kue tiruan mampu memperbaiki proses pembelajaran siswa terhadap konsep pecahan.

Dengan demikian, penggunaan media kue tiruan bisa dipergunakan menjadi sebagai salah satu pembelajaran yang mampu membuat pemahaman konsep pecahan di MI Nahdlatul Ulama Jabon meningkat secara efektif. Aktivitas siswa pun memperlihatkan perkembangan positif, siswa tampak lebih aktif serta antusias melaksanakan diskusi sekaligus lebih mudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran ketika menggunakan media konkret. Media ini tidak hanya memudahkan siswa dalam mendalami materi tetapi juga membentuk kondisi belajar yang lebih menarik, aktif sekaligus menggembirakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Agussalim, H., Nursamsi, N., Sukmawati, S., & Indahwati, I. (2025). Effect of mastery learning model implementation on student learning outcomes at Darussalam Islamic Middle School. *International Journal of Mathematics and Science Education*, 2(3), 6–22. <https://doi.org/10.62951/ijmse.v3i3.233>
- Arianto, Y. D., & Supardi, U. (2024). Pemanfaatan visualisasi untuk meningkatkan pemahaman

- konsep perkalian dan pembagian pecahan di kelas VI. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(3), 114–123. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i3.3619>
- Asgustira, M. (2025). Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDN 33 Kalumbuk. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 1–5. <https://journal.arimsi.or.id/index.php/Pentagon>
- Ayumi, A. B., & Ferianto, F. (2023). Pengaruh metode pengajaran kreatif terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika SDN Kranji II. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9936>
- Azura, A. Z., Al-Shahada, E., Hujaimah, S., & Mauludini, S. (2023). Implementasi metode pembelajaran pecahan menggunakan media visualisasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 243 Cicabe. *Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(1), 89–94. <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v3i1.2250>
- Emi, S. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media dan bahan kubus styrofoam satuan pada mata pelajaran matematika kelas IV sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 24–31. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i1.40563>
- Islamiah, U., Supriatin, A., & Mahmudah, I. (2025). Penggunaan media konkret dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada materi pecahan di SDIT Al Qonita. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 146–160. <https://doi.org/10.25217/numerical.v9i1.6300>
- Maghfiratulillah, M., Friska, F., Sugiyanto, S., Wahidah, W., & Haidawati, P. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) berbantuan Media Tiruan pada Peserta Didik Kelas II SDN Tahai Jaya 2. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.33084/jppp.v2i1.7569>
- Misrina, M. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan melalui model pembelajaran kontekstual. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(2), 19–34. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i2.942>
- Niagara, A., Widyatiningtyas, R., & Rahmawati, D. (2023). Penggunaan alat peraga blok pecahan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pecahan pada peserta didik kelas III SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2621–2637. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.591>
- Putri, A. D., & Fitriyani, H. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika materi geometri pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.47134/ppm.v2i1.1112>
- Rohmah, M., Hilyana, F. S., & Ermawati, D. (2024). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V materi pecahan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 708–718. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3425>
- Rustiati, T. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD pada konsep operasi hitung pecahan pada mata pelajaran Matematika melalui metode demonstrasi. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.53889/jpak.v1i1.204>
- Tama, C. D., Zainuddin, A., Dibrita, M., & Prihantono, A. S. (2025). Meningkatkan hasil belajar matematika dalam materi pecahan berbantuan alat peraga benda konkret pada siswa berkesulitan belajar kelas 3A SD Al-Irsyad Surakarta. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 8(2), 74–79. <https://doi.org/10.31537/speed.v8i2.2028>
- Wandini, W., et al. (2023). Upaya meningkatkan proses pembelajaran matematika. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 384–391. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.143>